

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dengan strategi yang terarah untuk mengimplementasikan dan membangun suasana belajar sehingga siswa mampu dengan aktif bisa meningkatkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual, bangsa, masyarakat, dan negara, juga mempunyai pengendalian diri.<sup>1</sup> Cara untuk meraih tujuan itu yakni dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada melalui beragam upaya aktif dari pendidik dalam mencapai pembelajaran yang efisien dan efektif. Saat pendidik mampu memahami fungsi, peran, dan kegunaan dari mata pelajaran yang diampu, maka guru diharapkan mampu juga untuk memilih metode ajar sehingga paradigma pengajaran mampu menuju paradigma pembelajaran.

Seorang pendidik harus mampu menghadapi segala tantangan dalam menjawab kebutuhan pembelajaran. Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas tentu seorang pendidik harus menyadari tugas sebagai pendidik yang profesional. Pendidik adalah kunci keberhasilan pendidikan, jadi peran mereka sangat penting. Untuk menjadi pendidik harus memenuhi persyaratan tertentu sebelum dia bisa menjadi instruktur. Guru perlu berbakat secara intelektual, tetapi mereka juga harus jujur secara moral di mata masyarakat dan siswa mereka. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya

---

<sup>1</sup> Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018).

bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga harus memberikan nilai-nilai positif kepada siswa mereka.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam didasarkan pada Al-Quran dan Hadits dan dirancang khusus untuk membantu siswa dalam belajar tentang memahami dan menerapkan keyakinan Islam untuk membantu mereka berkembang menjadi individu yang saleh dan religius. Hal ini dapat dicapai dengan membimbing, mendidik, mengajar, melatih, dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Tujuan utama dari setiap proses pembelajaran adalah agar siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Untuk mencapai tujuan ini, semua komponen dalam proses belajar mengajar harus bekerja sama dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Komponen-komponen ini termasuk tujuan, bahan bacaan, kegiatan pendidikan, model, sumber daya, alat, dan penilaian. Karena elemen-elemen ini telah berkembang menjadi sistem yang bekerja bersama satu sama lain untuk meningkatkan pembelajaran dan sangat terkait dengan elemen-elemen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mereka juga harus digunakan sebagai pilar utama dari proses pendidikan. Di era keterbukaan informasi dan mudahnya akses ke dalam internet membawa dampak cukup serius terhadap motivasi dan semangat belajar siswa. Masih dalam keadaan adaptasi dari situasi pandemi covid siswa dihadapi dengan beragam kondisi psikologis.

---

<sup>2</sup> Moh Asnawi, "Kedudukan Dan Tugas Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 2 (2012).

<sup>3</sup> APPAI PAI, "Pendidikan Agama Islam," *Jurnal, Diakses Pada* 18, no. 10 (1997): 2018.

Seperti cenderung lebih sering main hp dan menyendiri dari pada aktif bermain dan belajar bersama teman-teman. Padahal inti dari pada pembelajaran adalah tercapainya Kompetensi berupa seperangkat kemampuan, sikap, dan informasi yang perlu diperoleh, dimiliki, dan dikuasai siswa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembelajaran..<sup>4</sup>

Salah satu cara terbaik untuk melihat hubungan di dalam kelas antara guru dan siswa adalah melalui proses pembelajaran. Ada banyak masalah yang muncul di dunia pendidikan terkait dengan hubungan ini, terutama terkait dengan hasil belajar siswa. Sekolah dapat menggunakan program remedial untuk menentukan kualitas pendidikan. Kita tidak dapat sepenuhnya menyalahkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Selain itu, rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari Guru, kurikulum, sarana prasana, media dan metode pembelajaran. hal ini disebabkan oleh masih banyaknya pendidik yang mengajar dengan menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah. Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal guru harus menggunakan metode yang menarik. Karena sebuah metode merupakan sebagai petunjuk arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebelum memilih metode pembelajaran, guru harus mempertimbangkan banyak hal, termasuk media, fasilitas, dan kondisi

---

<sup>4</sup> Sutanto Trijuni Putro, Mawanti Widyastuti, and Hastuti Hastuti, "Problematika Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Stud Kasus: Indonesia, Filipina, Nigeria, Ethiopia, Finlandia, Dan Jerman," *Geo Media: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian* 18, no. 2 (2020): 117–31.

siswa. Diharapkan guru dapat membuat suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran berjalan lancar dan mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>5</sup> Dari uraian tersebut dapat kita pahami bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan model pembelajaran yang efektif dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Guru dapat memilih berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran memerlukan model dan pendekatan pembelajaran yang dapat menangani masalah. Maka dengan demikian, peneliti berusaha memberikan pengembangan melalui pembaruan model pembelajaran yang digunakan, khususnya dengan menerapkan seperti metode pembelajaran *Team Quizz*.

Melvin L. Silberman yang dikutip oleh kusumawati menuturkan, pengembangan metode *Team Quizz* menjadi salah satu model pembelajaran aktif, dengan membentuk kelas menjadi 3 kelompok belajar.<sup>6</sup> Masing-masing siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjawab dan memberikan pertanyaan atau quizz singkat, selanjutnya kelompok lain menanggapi dengan menjawab pertanyaan serta menggunakan waktu untuk melihat catatan.

Menurut Hermanto,<sup>7</sup> *Team Quizz* membantu siswa belajar dan berbicara satu sama lain. Satu kelompok memberikan presentasi kepada

---

<sup>5</sup> Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (2017): 13–20.

<sup>6</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Nuansa Cendekia, 2018).

<sup>7</sup> I Gusti Agung Sri Parnayathi, "Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 473–80.

kelompok lain dan kemudian memberikan kuis. Apabila kelompok pertama tidak bisa menjawab, pertanyaan dilempar ke kelompok berikutnya, begitu seterusnya hingga semua kelompok melakukan presentasi dan memberikan kuis. Selain itu, ini dapat dilakukan dengan cara guru memberikan quiz, soal, atau permasalahan rebutan kepada masing-masing kelompok untuk dijawab, dengan tujuan agar rebutan mendapatkan poin terbanyak.

Dalam proses pembelajaran PAI, metode *Team Quizz* ini digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa dan dapat mengubah pandangan negatif siswa terhadap PAI menjadi pelajaran yang menyenangkan yang memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal fisik, memikul tanggung jawab, dan bekerja sama. model pembelajaran seperti ini tidak hanya membuat belajar menyenangkan, tetapi juga akan memberikan dampak positif. Selama pembelajaran dengan metode *Team Quizz* siswa mampu terlibat aktif dalam menjawab dan memberi pertanyaan yang akan di pertaruhkan dengan tim yang lainnya.<sup>8</sup>

Sardiman dalam penelitian Wibowo mengutarakan bahwa keaktifan belajar siswa menjadi unsur terpenting dalam mendukung proses pembelajaran yang berhasil. Keaktifan merupakan kegiatan yang memicu psikis maupun fisik siswa dengan memakainya untuk berfikir dan berbuat sehingga menjadi satu rangkaian yang tidak mampu dipisahkan. Untuk membangun keaktifan proses pembelajaran siswa agar meningkatkan

---

<sup>8</sup> Naniek Kusumawati, "Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn Ronowijayan Ponorogo," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2017): 26–36.

pengetahuannya, maka mereka bisa untuk menghidupkan pemahaman dari permasalahan atau segala hal yang siswa alami selama proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Pendapat dari Rousseau yang dikutip oleh Wibisono mengungkapkan bahwa setiap individu perlu belajar dengan aktif dan mandiri, karena jika tidak demikian maka proses pembelajaran yang aktif tidak mungkin terealisasi, hal terpenting memicu keaktifan siswa yakni ketertarikan siswa, minat belajar siswa, ketertarikan siswa pada materi pelajaran, dan rasa ingin tahunya.<sup>10</sup>

Berangkat dari permasalahan demikian, dapat dituliskan bahwa hasil nilai belajar siswa masih rendah sehingga tingkat prestasi belajar siswa perlu untuk ditingkatkan lagi. Maka dari itu, penulis memutuskan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Metode *Team Quizz* Di SMP Daar Assa Adatuddaaroin” karena penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI
- 2) Belum maksimalnya hasil belajar siswa

---

<sup>9</sup> baskarayudha Moh Alfarizi, Zainal Arifin, And Bayu Surindra, “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Keaktifan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 7 Kota Kediri,” 2022.

<sup>10</sup> Wisnu Wibisono, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa,” vol. 1, 2015.

- 3) Cara guru mengajar cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton
- 4) Terdapat beberapa siswa yang tidak berani bertanya ketika belum memahami materi pembelajaran

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, skripsi ini dibatasi pada: “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Team Quizz* Di SMP Daar Assa Adatuddaaroin”.

## **3. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode *Team Quizz*?
- 2) Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat sehingga belajar tidak maksimal

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode *Team Quizz*
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi pendukung dan penghambat sehingga belajar PAI tidak maksimal

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menginformasikan akademisi yang ingin melakukan studi terkait.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, Siswa dapat menemukan pembelajaran PAI menarik dan tidak monoton, yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran.
- b. Bagi guru, Guru dapat menggunakannya sebagai model alternatif untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar PAI.
- c. Bagi sekolah, Sekolah dapat menggunakannya sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar PAI
- d. Bagi peneliti, Peneliti juga dapat menggunakannya sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pembelajaran PAI.

## E. Kajian Terdahulu

Tujuan dari tinjauan literatur tentang temuan penelitian atau penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Ada banyak penelitian tentang metode Team Quizz. Di antara temuan analisis yang telah dilakukan sejauh ini adalah sebagai berikut:

1. Ernawati<sup>11</sup> Siswa kelas VI PAI SD Negeri 07 Pontianak Timur Kota Pontianak dapat memanfaatkan teknik pembelajaran aktif model *Team Quizz* baik dari segi capaian pembelajaran maupun kualitas pengajaran. menurut penelitiannya, “Peningkatan hasil belajar PAI dengan metode

---

<sup>11</sup> Ernawati Ernawati, “Peningkatan Hasil Belajar Pai Dengan Metode Team Quiuz Siswa Kelas Vi,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 29–35.



*team quizz* untuk siswa kelas VI SDN 07 Pontianak Timur, Kalimantan Barat”. Ketika metode ini diterapkan secara efektif, hasil belajar untuk siswa meningkat.

2. Sugeng Sukriyanto<sup>12</sup> melakukan penelitian pada sekolah SMK Al-Amin kapuas dengan judul “peningkatan hasil belajar PAI melalui metode team quiz bagi siswa kelas XI SMK al amin kapuas.” Penelitian ini didasarkan pada masalah yang dihadapi siswa di kelas XI SMK Al-Amin Kapuas di Kecamatan Pulau Petak, Kabupaten Kapuas. Siswa tidak memperhatikan pelajaran PAI ketika guru menerangkannya, dan mereka tidak serius mengikuti pelajaran. Hal ini terbukti dengan siswa yang berbicara di sekitar kelas dan tidak mencatat apa pun. sehingga berdampak pada aktivitas dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Untuk menyelesaikan masalah ini, pola pembelajaran yang memungkinkan anak untuk berpartisipasi secara aktif, melakukan, mencari, dan mengolah sendiri diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa belajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran quiz tim. Diharapkan penelitian ini akan membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.
3. Putri Fitrianasari<sup>13</sup> Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tim kuis mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa

---

<sup>12</sup> Sugeng Sukriyanto, “Peningkatan Hasil Belajar Pai Melalui Metode Team Quiz Bagi Siswa Kelas Xi Smk Al Amin Kapuas.,” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3, no. 1 (2023).

<sup>13</sup> Putri Fitrianasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Materi Ekosistem Kelas V Mi Nu 53 Turunrejo Brangsong Kendal Skripsi,” n.d.

pada materi ekosistem kelas V berdasarkan data penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal Ecosystem Material" dan dengan mempertimbangkan rumusan permasalahan terkini.

4. Penelitian ini berkaitan dengan skripsi Ayu Puspitasari, yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe Tim Kuis pada Mata Pelajaran IPA Kelas V terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Karanggeneng, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora" Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran aktif gaya tim kuis meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Karanggeneng, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora.
5. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quizz terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sistem Ekskresi Kelas XI Mia di SMA Negeri 01 Manokwari merupakan penelitian Nahrul Haya tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif kuis tim terhadap hasil belajar kognitif siswa di SMA Negeri 01 Manokwari kelas XI MIA. Penelitian quasi eksperimen sedang dilakukan terhadap seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 01 Manokwari. Metode pengambilan sampel terarah Sampel penelitian ini terdiri dari kelas XI MIA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA I sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol belajar menggunakan teknik tradisional, sedangkan kelas eksperimen menggunakan paradigma

pembelajaran *Team Quizz Cooperative*. Pertanyaan dan tes pilihan ganda yang mengukur hasil belajar kognitif digunakan dalam proses pengumpulan data. Nilai rata-rata hasil belajar eksperimen adalah 68,88, sedangkan nilai kontrol rata-rata adalah 56,59, menurut hasil analisis data. Sifat dua arah sig ditunjukkan oleh temuan uji-t ( $0,00 < 0,025$ ). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mirip dengan kuis memiliki hasil belajar kognitif yang berbeda dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tradisional.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk membuat skripsi ini lebih mudah dibaca dan dipahami, maka disusun dengan cara berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi, Pembatasan, Rumusan, Tujuan, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Membahas Kajian Teori yang mencakup tentang hakikat pembelajaran dan indikator hasil belajar, hakikat metode pembelajaran, pengertian metode *Team Quizz*, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, metode yang digunakan, populasi dan sampel yang dipelajari, instrumen yang digunakan untuk penelitian, dan metode untuk menganalisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, dan analisis data hasil penelitian, yang mencakup uji hipotesis penelitian dan diskusi tentang hasil penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Membahas hasil kesimpulan dan saran penelitian.